BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualtitatif, dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2013, hlm. 8-9)

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitan kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. (Gunawan, 2013, hlm. 83-84). Penelitian kualitatif ini dipilih untuk untuk mendapatkan data yang mendalam terkait dengan pengalaman gegar budaya mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam ilmu sosial bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai

suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007, hlm. 68).

Data yang dikumpulkan dalam penilitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan mahasiswa afirmasi Papua, serta lembar observasi terkait mahasiswa Papua. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail terkait kompetensi antarbudaya serta kaitannya dengan pengalaman Gegar budaya yang dialami mahasiswa afirmasi Papuaselama kuliah di UPI.

3.1.3 Strategi Penelitian

Denzin dan Lincoln (2009, hlm.256) mengatakan strategi penelitian mencakup kepakaran, asumsi-asumsi, dan tindakan-tindakan yang digunakan seorang peneliti ketika bergerak dari paradgma dan desain peneitian menuju tahap pengumpulan data empiris di lapangan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus**,** dimana peneliti melakukan penelitia berlandaskan wawancara, observasi dan analisis data**.**

Bungin (2007, hlm.132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Sugiyono (2010, hlm.390) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah

sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Subjek penelitian terdiri dari para pihak yang terlibat dalam penelitian seperti mahasiswa afirmasi Papua sebagai subjek penelitian atau informan utama, serta informan pendukung yang terdiri dari mahasiswa non-Papua (rekan kelas atau *peer group* mahasiswa afirmasi Papua), dosen yang mengajar mahasiswa afirmasi Papua dan masyarakat yang berada di lingkungan kostan mahasiswa afirmasi Papua.

Sugiyono (2010, hlm.393) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang besifat subjektif karena peneliti dapat menentukan atau memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Namun dikarenakan keterbatasan akses peneliti dalam pemilihan informan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling*. Bungin (2007, hlm.108) mengungkapkan pada *Snowball sampling* atau "rantai rujukan" informan yang pertama kali dikontak oleh peneliti menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti. Teknik *Snowball sampling* ini dipilih peneliti karena peneliti sulit menemukan data daftar mahasiswa afirmasi khusus Papua dari pihak Direktorat Kemahasiswaan UPI. Karena itulah untuk memudahkan peneliti dalam mencari informan, maka peneliti meminta kesediaan informan untuk merujuk peneliti pada informan lain.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan utama penelitian.Agar lebih spesifik dan mudah dalam pemilihan informan, peneliti memberikan syarat khusus dalam pemilihan subjek penelitian atau infoman utama dengan kriteria berikut:

- Merupakan mahasiswa/i Universitas Pendidikan Indonesia lokasi Jln. Dr. Setiabudhi dengan status mahasiswa aktif.

- Merupakan mahasiswa/i asal Papua yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi.
- Telah menjalani masa kuliah minimal 1 tahun di Universitas Pendidikan Indonesia.

Berikut daftar informan utama yang dijadikan sumber dalam penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Informan utama penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jurusan/Angkatan
1	RAR	21	P	Ilmu Komunikasi/2015
2	EBY	21	P	Administrasi Pendidikan/2014
3	PK	21	L	Administrasi Pendidikan/2014
4	VMR	21	P	Ilmu Komputer/2013

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu terkait dengan kompetensi antarbudaya dalam kaitannya dengan pengalaman gegar budaya mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Pendidikan Indonesia. Keempat informan tersebut seluruhnya merupakan angkatan 2013, hanya saja beberapa diantara mereka seperti RAR, EBY dan PK berpindah jurusan sehingga saat ini mereka berada diangkatan yang lebih muda. Alasan pemilihan angkatan 2013 ini adalah karena dianggap telah memiliki pengalaman terkait dengan gegar budaya dalam proses adaptasi selama berkuliah di UPI. RAR merupakan informan kunci peneliti yang menjadi sumber peneliti dalam menentukan subjek penelitian lainnya. Peneliti mencari kontak mahasiswa afirmasi Papua melalui teman-teman peneliti dari jurusan lain. Kemudian menghubungi subjek melalui BBM untuk meminta kesediaan informan untuk menjadi subjek penelitian dan melakukan wawancara. Keempat informan tersebut bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis terkait dengan kompetensi antarbudaya dalam pengalamannya menghadapi gegar budaya selama tinggal dan berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk informan pendukung, peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi kesehariandengan mahasiswa

afirmasi Papua di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa afirmasi Papua. Dalam hal ini berstatus sebagai rekan mahasiswa afirmasi Papua, Dosen yang mengajar, sertamasyarakat yang tinggal di sekitar tempat kostan mahasiswa afirmasi Papua.Teman sekelas dan dosen mahasiswa afirmasi Papua dipilih menjadi informan pendukung karena dianggap mengetahui informasi terkait kompetensi antarbudaya serta pengalaman gegar budaya yang dialami oleh mahasiswa afirmasi Papua dalam lingkungan kelas. Sedangkan masyarakat sekitar kostan dipilih guna mendapatkan informasi terkait kompetensi antarbudaya mahasiswa afirmasi Papua dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Berikut daftar informan pendukung dalam penelitian :

Tabel 3.2 Daftar Informan pendukung dalam penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	BG	L	21	Teman sekelas subjek EBY dan PK
2	RASS	L	21	Teman seangkatan subjek VMR
3	JT	P	19	Teman sekelas subjek RAR
4	Pa VS	L	32	Dosen Pengajar dan PA RAR
5	Bu YR	P	52	Dosen Pengajar EBY dan PK
6	Bu RA	P	26	Dosen Pengajar VMR
7	Bu I	P	36	Pemilik Kostan EBY
8	Bu C	P	55	Pemilik warteg daerah kostan RAR, PK dan VMR

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berada di Kelurahan Isola, Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung. Lokasi ini dipilih karena terdapat mahasiswa Papua beasiswa ADik (program Afirmasi) mulai dari

angkatan 2013 hingga 2015 yangtersebar di berbagai fakultas seperti FIP, FPIPS,FPOK, FPEB, FPTK dan FPBS. Lingkungan kampus UPI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tidak hanya lingkungan kampus UPI tetapi juga lingkungan kost atau tempat tinggal mahasiswa afirmasi Papua di UPI

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi antarbudaya mahasiswa afirmasi Papua yang terkait dengan persespi antarbudaya, konsep antarbudaya dan hambatan antarbudaya mahasiswa afirmasi Papua dalam pengalamannya menghadapi gegar budaya di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm.224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara Mendalam (*Dept Report*)

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) dimana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung. Patton dalam Gunawan (2013, hlm.164) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan datautama sebagai sumber data primer, yaitu meliputi data mengenai

kompetensi antarbudaya serta pengalaman gegar budaya dialami mahasiswa-mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Arikunto dalam Gunawan (2013, hlm.226) mendefinisikan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi dari sejak awal informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalo dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. (Gunawan, 2013, hlm.228).

Suparlan dalam Gunawan (2013, hlm.153) mengungkapkan dalam pengamatan, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari informan yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan yang ditelitinya.

3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm.240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dan observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalu didukung oleh

sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil peneltiian juga aka lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Gunawan (2013, hlm.180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foro, video dan *compact disk*.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menfasirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2013, hlm.222).

3.5.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pengalaman gegar budaya yang dialami oleh mahasiswa afirmasi Papua di UPI. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa afirmasi Papua, teman mahasiswa afirmasi Papua di lingkungan kampus, Dosen pengajar mahasiswa afirmasi Papua serta Ibu kost atau masyarakat di lingkungan kost mahasiswa afirmasi Papua.

3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pengalaman gegar budaya mahasiswa afirmasi Papua di UPI.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami da temuannya dapat diinformasikan keada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yangpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudahdipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hlm.224).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

3.6.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studipendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. (Sugiyono, 2013, hlm.246)

3.6.2 Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalamperiode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm.246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatf dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data(*data display)*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion data/verification*).

3.6.2.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokkok, memfokuskan pada hal-hal yang enting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bla diperlukan.

3.6.2.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mennyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, phie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2013, hlm.253)

3.6.2.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukt yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. . (Sugiyono, 2013, hlm.253)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang bar yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013, hlm.253)

3.7 Uji Keabsahan Data

Bungin (2007, hlm.261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikia terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2013, hlm.273-274)

3.7.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2013, hlm.27). Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada mahasiswa afirmasi, dosen yang mengajar mahasiswa Papua, serta masyarakat di lingkungan kampus dan lingkungan tempat kost mahasiswa afirmasi Papua.

3.7.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono, 2013, hlm.27)

3.7.3 Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan degan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2013, hlm.27)

3.7.4 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2013, hlm.276)

Pelaksanaan *membercheck*dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara

individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai ukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2013, hlm.276)

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.3 Pertanyaan penelitian

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil Yang Diharapkan
1	Persepsi Antarbudaya	Persepsi terhadap jarak budaya (cultural distance)	Adakah perbedaan budaya antara lingkungan anda sebelumnya dengan lingkungan anda sekarang?	Menjelaskan bagaimana jarak antarbudaya antara budaya objek seelumnya dengan lingkungannya saat ini.
			Bagaimana anda melihat diri anda dan diri orang lain yang berbeda budaya dengan anda?	
		Keterampilan (Skill)	Bagaimana cara anda beradaptasi dengan orang lain yang memiliki perbedaan budaya dengan anda?	Menjelaskan bagaimana keterampilan objek dalam beradaptasi, berinteraksi berkomunikasi yang efektif dan menyelesaikan konflik dengan mahasiswa lainnya.
			Bagaimana cara anda berinteraksi dengan orang lain yang memiliki budaya berbeda?	
			Bagaimana cara anda menyelesaikan konflik/masalah ketika anda mendapatkan masalah dengan orang lain yang berbeda budaya dengan anda?	
		Hubungan kontekstual	Apakah lingkungan anda dikampus mendukung anda untuk berkomunikasi dengan orang dari budaya lain?	Menjelaskan bagaimana konteks budaya, lingkungan, peristiwa, waktu serta jumlah orang mempengaruhi objek dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya.
			Apakah anda berprilaku sesuai dengan kebiasaan orang-orang dalam lingkungan anda saat ini?	

			Bagaimana cara anda berkomunikasi ketika di kampus? Bagaimana cara anda berkomuniksi ketika di lingkungan kostan? Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan dosen?	
			Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orsng dari budsys lain?	
			Apakah ada perbedaan ketika anda berkomunikasi dengan sesama mahasiswa Papua dan ketika anda berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya dengan anda? (minoritas)	
		Kemampuan berbahasa non-native	Bahasa apa yang anda gunakan ketika anda berkomunikasi dengan lingkungan saat ini? Apakah anda menguasai bahasa percakapan sehari-hari mahasiswa lain? Apakah ada perubahan intonasi atau logat bicara anda sebelum dan sesudah memasuki budaya anda saat ini? Apakah anda mengadaptasi bahasa sunda dalam pergaulan sehari-hari? Apakah anda menggunakan bahasa tutur yang berbeda dengan bahasa anda sebelumnya? Adakah kesulitan yang dirasakan ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa non-Papua?	Menjelaskan bagaimana kemampuan objek dalam berbahasa asing/bahasa kedua (bahasa Indonesia, bahasa sunda) yang memudahkan mereka saat berkomunikasi dengan mahasiswa/Dosen yang memiliki budaya berbeda.
		Kemampuan komunikasi nonverbal	Adakah perbedaan makna nonverbal antara budaya anda sebelumnya dengan budaya anda saat ini? Apakah anda meniru perilaku nonverbal	Menjelaskan seberapa besar perbedaan makna komunikasi nonverbal objek dengan mahasiswa lainnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya.

			orang dalam lingkungan anda saat ini dalam kehidupan sehari-hari?	
2	Konsep Antarbudaya	Kesadaran diri	Apakah anda menyadari perbedaan budaya anda sebelumnya dengan budaya anda saat ini? Apakah anda menerima perbedaan budaya antara budaya anda seelumnya dengan budaya anda saat ini?	Menjelaskan bagaimana keterampilan kesadaran diri objek sebagai upaya penyesuaian diri dengan mahasiswa lain dalam kaitannya dengan kemampuan sikapberpikiran terbuka, saling menghargai, keingintahuan, lebih peka terhadap pengetahuan budaya.
			Bagaimana anda melihat budaya anda?	
			Bagaimana cara anda menghadapi perbedaan budaya yang ada antara budaya anda sebelumnya dengan lingkungan anda saat ini?	
		Pengetahuan	Apa saja yang anda ketahui tentang budaya dalam lingkungan anda saat ini? Bagaimana pengetahuan anda terkait dengan sistem kepercayaan lingkungan anda saat ini? Bagaimana pengetahuan anda terkait pandangan hidup budaya anda? Bagaimanakah pengetahuan anda terkait norma dan aturan dalam lingkungan anda saat ini? Apakah anda mengetahui aturan atau kebiasaan budaya orang lain saat berinterkasi di lingkungan kampus?	Menjelaskan bagaimana pengetahuan objek terkait budaya, kebiasaan, serta aturan mahasiswa lainnya di lingkungan kampus sebagai upaya dalam memahami tindakan interaksi antarbudaya.
			Apakah anda mengikuti kebiasaan-kebiasaan mayoritas orang dalam lingkungan anda saat ini?	
		Motivasi	Adakah keinginan dalam diri anda untuk menjalin pertemanan dengan orang lain yang berbeda budaya dengan anda?	Menjelaskan bagaimana motivasi objek dalam

			Apa motivasi anda ketika berkomunikasi dengan orang lain?	menjalin hubungan baik dengan mahasiswa lain di lingkungan kampus.
			Secara umum, bagaimana pendapat anda terkait dengan mahasiswa lain?	Menjelaskan bagaiaman harapan budaya objek terhadap mahasiswa lain dalam kaitannya dengan perilaku yang sesuai dan pantas dengan ekspektasi anggota budaya sebagai refleksi dari kesopanan.
		Kepantasan /Etiket (*appropriateness*)	Bagaimana pengalaman anda terkait dengan kepantasan perilaku dalam budaya anda? Apa hal yang anda tahu terkait dengan kepantasan perilaku dalam budaya anda saat ini? Adakah perbedaan etiket antara budaya anda sebelumnya dengan budaya anda saat ini?	Menjelaskan sejauhmana objek dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan mahasiswa/dosen di lingkungan kampus.
			Bagaimana usaha anda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan anda saat ini? Sebutkan perilaku yang menurut anda pantas dan tidak pantas dalam budaya dalam lingkungan ada saat ini?	
			Bagaimana harapan anda kepada mahasiswa lain? Menurut anda bagaimana seharusnya mahasiswa lain menyesuaikan diri terhadap anda?	
		Efektivitas	Bagaimana upaya anda dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain yang berbeda budaya dengan anda? Apakah sudah terjalin komunikasi yang efektif (kesamaan makna dan pemahaman) antara anda dengan mahasiswa lain/dosen?	Menjelaskan bagaimana kesamaan dalam hal-hal tertentu dapat mendorong komunikasi yang efektif antara objek dengan orang lain yang berbeda budaya.
		Persamaan (*affinity*)	Secara umum, apakah lebih banyak persamaan ataukah perbedaan budaya yang anda temui antara budaya anda sebelumnya dengan budaya anda saat ini? Adakah kedekatan budaya antara ligkungan anda sebelumnya dengan lingkungan anda sekarang?	

3	**Hambatan Budaya**	Lingkungan Pertemanan, kampus, kostan	Hambatan apa yang anda temui terkait lingkungan fisik maupun sosial dalam penyesuaian diri dengan budaya anda saat ini?	Menjelaskan hambatan (lingkungan, situasi, psikologis,fisiologis, semantik) yang dialami oleh objek dalam kaitannya dengan proses penyesuaian diri dengan mahasiswa serta dosen di lingkungan kampus.
		Situasional Mahasiswa, dosen	Hambatan situasional apa yang anda temui ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain/dosen? (aspek fisik, psikologis,sosial)	
		Fisiologis	Adakah hambatan yang anda temui karena fisik anda yang berbeda dengan orang lain?	
		Psikologis	Adakah gangguan psikologis yang anda rasakan akibat penyesuaian diri anda di lingkungan anda saat ini? (stress, kecemasan dll) Bagaimana upaya anda dalam menanganinya?	
		Semantik	Adakah hambatan semantik yang anda rasakan dalam beradaptasi dengan lingkungan anda saat ini? Adakah hambatan semantik (perbedaan memaknai kata) yang mengakibatkan terjadinya konflik atau masalah antara anda dengan orang dari budaya lain ?	

Diadaptasi dari Model Kompetensi Antarbudaya Kupka (2008)